

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN MAKNA
RITUAL YAQOWIYYU**



Oleh:
Hanafi Husni Mubaroq, S.Hum.
NIM: 1520511025

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hanafi Husni Mubaroq, S.Hum.**
NIM : 1520511025
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Hanafi Husni Mubaroq, S.Hum.
NIM. 1520511025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hanafi Husni Mubaroq, S.Hum.**
NIM : 1520511025
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Hanafi Husni Mubaroq, S.Hum.
NIM. 1520511025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-156/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONTINUITAS DAN PERUBAHAN MAKNA RITUAL YAQOWIYYU

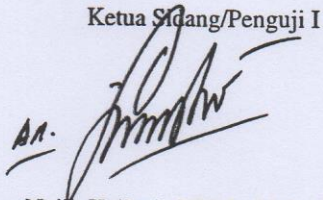
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANAFI HUSNI MUBAROQ, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 1520511025
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

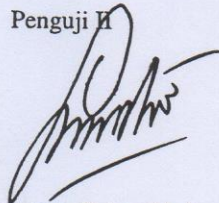
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

AA. 

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
NIP. 19780924 000000 1 301

Penguji II



Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
NIP. 19750805 000000 1 301

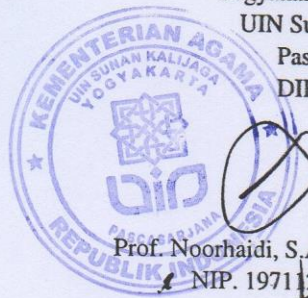
Penguji III



Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Yogyakarta, 21 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
DIREKTUR



Prof. Noorhajdi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KONTINUITAS DAN PERUBAHAN MAKNA RITUAL YAQOWIYYU

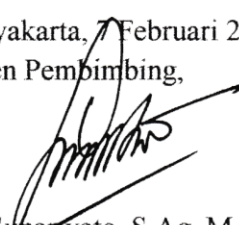
yang ditulis oleh:

Nama : Hanafi Husni Mubaroq
NIM : 1520511025
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Februari 2019
Dosen Pembimbing,



Dr. Sunarwoto, S.Ag, MA.
NIP. 19750805 000000 1 301

ABSTRAK

Ritual keagamaan Yaqowiyyu merupakan salah satu bentuk tradisi kebudayaan yang masih dilestarikan di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Tradisi Yaqowiyyu diwariskan dari Kyai Ageng Gribig, ulama besar di tanah Jawa. Tradisi ini dilaksanakan pada tiap pertengahan bulan Safar tahun Hijriyah, dalam acara puncaknya Yaqowiyyu membagikan kue apem kepada masyarakat yang berasal dari Jatinom ataupun luar Jatinom, pembagian kue apem biasa kita dengar dengan sebar apem dilakukan dengan cara dan sarana yang juga mengalami perkembangan pada setiap jamannya. Beberapa unsur kebudayaan dalam tradisi Yaqowiyyu masih tetap dipertahankan, beberapa mengalami perkembangannya. Berbagai acara pendukung untuk melestarikan tradisi sebar apem Yaqowiyyu terus dikembangkan dari pemerintah Daerah Kabupaten Klaten ataupun dari masyarakat lingkungan sekitar makam Kyai Ageng Gribig.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengingat kembali perkembangan, perubahan-perubahan makna ataupun fungsi dari tradisi sebar apem Yaqowiyyu, dan apa saja yang masih dipertahankan sampai sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dengan cara pengumpulan data secara kualitatif, mewawancarai pelaku sejarah yang masih hidup dan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan jaman mempengaruhi perubahan dan perkembangan terhadap suatu tradisi yang ada dalam masyarakat. Tradisi baru yang bermunculanpun mampu menggeser perkembangan tradisi yang sudah ada berabad-abad yang lalu. Masyarakat pada jaman modern ini lebih mudah memaknai suatu tradisi sebagai bentuk kebudayaan yang praktis, tidak banyak yang dapat memaknai dan memfungsikan tradisi sesuai dengan amanah pewaris tradisi terdahulu. Kue apem yang dulunya sangat memiliki makna dan fungsi tertentu, sekarang kue apem hanya dijadikan sebuah kue yang biasa-biasa saja dan tidak begitu memiliki arti yang sakral. Cara pemberian atau sebar kue apem dan berbagai tanggapan dari beberapa komponen masyarakat juga akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Kontinuitas, Pergeseran makna dan tanggapan masyarakat terhadap Yaqowiyyu.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan kepada zaman yang penuh dengan cahaya keimanan.

Berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kontinuitas dan Perubahan Makna Ritual Yaqowiyyu”**. Tesis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan tahap akhir pendidikan Master Strata Dua (S-2) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan tesis ini tentunya bukanlah sebuah proses yang mudah dan mulus, karena di dalamnya banyak kendala yang menghadang. Jika tesis ini akhirnya (dapat dianggap) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan terimakasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat, serta motivasi. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda, Bapak Hamzah Triwijaya dan Ibu Endang Setyaningsih dan juga istri tercinta Linda Listianingrum yang telah mendoakan dan mendukung dengan sepenuh hati untuk keberhasilan penulis.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. selaku ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sunarwoto, S.Ag, MA. selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis. Terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan, bimbingan serta nasihat kepada penulis sehingga

tesis ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala jerih payah dan pengorbanan tulus beliau.

5. Seluruh staf pengajar Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis. Khususnya staf pengajar Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan selama ini.
7. Sahabat-sahabtku S2 SKI 2015 baik yang reguler ataupun non-reguler.
8. Seluruh narasumber yang telah banyak membantu penelitian penulis sehingga memperoleh data dengan mudah.

Atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga mereka semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Namun demikian, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Jumadil Akhir 1440 H
6 Februari 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II : SEBAR APEM YAQOWIYYU	 22
A. Pendahuluan	22
B. Biografi Kyai Ageng Gribig	23
C. Sejarah Tradisi Yaqowiyyu	26
D. Islam di Jatinom	30
E. Fungsi dan Tujuan Tradisi Yaqowiyyu	34
F. Kesimpulan	37
 BAB III : GERAK DINAMIKA TRADISI YAQOWIYYU	 40
A. Pendahuluan	40
B. Perubahan yang Terjadi	41
1. Pola Pikir	43
2. Dinamika Keberagamaan	45
3. Fungsi dan Tujuan	49
C. Islam Pasca Orde Baru	55
D. Pengaruh-pengaruh Lain	60
1. Kehadiran Teknologi Internet	60
2. Kemunculan Tradisi-tradisi Baru	63

E. Kesimpulan	65
BAB IV : PERAN DAN ANGGAHAN	68
A. Pendahuluan	68
B. Makna Yaqowiyyu	69
1. Fungsi Pemerintah	69
2. Fungsi Ulama dan Ormas	76
3. Manfaat untuk Masyarakat Jatinom	78
C. Sikap-sikap Golongan terhadap Yaqowiyyu	80
1. Muhammadiyah	80
2. Nahdatul Ulama	86
3. Majelis Tafsir Al-qur'an	89
4. Lembaga Dakwah Islam Indonesia	92
5. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas	93
6. Majelis Ulama Indonesia	100
D. Kesimpulan	103
BAB V : PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Informan/ Narasumber
Lampiran 2 Foto Dokumentasi Ritual Yaqowiyyu dan Peninggalan-peninggalan
Kyai Ageng Gribig

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dilihat dari segi etimologis adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Sansekerta buddhi yang berarti intelek (pengertian). Kata buddhi berubah menjadi budaya yang berarti “yang diketahui atau akal pikiran”. Budaya berarti pula pikiran, akal budi, kebudayaan, yang mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, beradab, maju. Hasil pemikiran cipta dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi, sejalan dengan adanya agama yang berkembang.¹ Hal tersebut terjadi seperti pada masyarakat Jawa, jika memulai pekerjaan senantiasa diawali dengan doa dan mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib.²

Islam sampai ke Indonesia khususnya Jawa, disebarkan oleh para ulama (Wali Songo). Mereka menggunakan berbagai cara dalam berdakwah dengan berusaha mentransformasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam praktek-praktek yang telah ada di masyarakat. Kebudayaan dalam

12. ¹ A. Syahri, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa* (Jakarta: Depag, 1985),

322. ² Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Jambatan, 1995),

sejarahnya cenderung akan senantiasa diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun menurun dari generasi ke generasi berikutnya.³ Oleh karena itu, corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kebudayaan sebagai cara berpikir dan cara merasa menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Salah satu unsur budaya yang menonjol adalah adat istiadat atau tradisi kejawen.⁴ Kebudayaan adalah makna-makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis yang di dalamnya terdapat suatu sistem yang simbolik. Kemudian dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikapnya dalam masyarakat.⁵

Salah satu bentuk kebudayaan Jawa yang populer di masyarakat Jatinom Kabupaten Klaten adalah upacara Yaqowiyyu. Yaqowiyyu merupakan suatu tradisi kebudayaan yang telah lama ada dan dipercaya berawal dari Kyai Ageng Gribig membagikan kue apem, sekarang lebih dikenal dengan kegiatan sebar apem Yaqowiyyu, dilakukan setiap tahun pada pertengahan bulan Safar tahun Masehi.

³ Soejono Soekamto, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1969), 79.

⁴ Syahri, *Implementasi Agama Islam*, 2.

⁵ Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jawa, 1983), 8.

Perkembangan kebudayaan merupakan hal yang wajar dalam suatu tradisi, namun beberapa unsur-unsur kebudayaan yang lama masih tampak aslinya, dan sebagian sudah terlihat mengalami perubahan. Salah satu ciri penting dalam tradisi sebar apem Yaqowiyyu adalah masih kuatnya unsur sakral yang bersumber dari sistem religi yang dipegang bersama. Berdasarkan ciri di atas, maka tradisi sebar apem Yaqowiyyu dapat diartikan sebagai suatu pranata sosial religius yang tidak tertulis, namun terpolakan dalam sistem ide atau gagasan bersama oleh setiap anggota masyarakat.⁶

Tradisi sebar apem Yaqowiyyu sampai sekarang masih terus dilestarikan oleh masyarakat Jatinom dan sekitarnya, walaupun tradisi ini juga tak luput tergerus oleh perkembangan zaman, banyak sedikitnya cara, fungsi ataupun makna telah mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Hakikat upacara Yaqowiyyu inipun tidak jarang mengalami gejolak di dalam masyarakat, dukungan ataupun penolakan dari berbagai golongan, para ulama dan masyarakat di Jatinom ataupun di luar Jatinom dapat terlihat seiring berkembangnya zaman. Sebagian menganggap upacara Yaqowiyyu ini sebagai bentuk bid'ah ataupun kemusrikan dan dapat merusak akidah keislaman, sebagian lainnya beranggapan upacara seperti ini boleh-boleh saja sepanjang tidak dicampuri unsur-unsur syirik dari pelakunya. Pelaksanaan tradisi inipun dalam kurun waktu beberapa tahun

⁶ Rosyadi (ed), *Pengukuhan Nilai-nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional* (Jakarta: Depdikbud, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai Budaya, 1991), 2.

terakhir mulai terlihat berbeda, terlihat dari sajian acara ataupun cara penyebarannya dengan tahun-tahun sebelumnya.

Walaupun tidak didukung dengan data statistik yang valid, penulis mengamati dari tahun ke tahun dan didukung oleh beberapa pernyataan dari narasumber bahwa minat masyarakat dalam mengikuti tradisi Yaqowiyyu ini semakin berkurang, berkurangnya minat masyarakat dalam mengikuti tradisi ini disertai dengan bertambahnya tanggapan masyarakat yang kontra terhadap tradisi ini. Semakin bertambahnya masyarakat Jatinom yang sadar akan ajaran Islam dengan bentuk bid'ah ataupun kegiatan-kegiatan yang tidak ada dalam syariat Islam juga mempengaruhi berkurangnya minat masyarakat terhadap tradisi Yaqowiyyu.

Pelaksanaan ritual tradisi kebudayaan Yaqowiyyu juga tidak selalu berjalan selaras lancar tanpa adanya kendala. Sejak akhir tahun 2010 pada bulan November - Desember ditemukan teror bom di beberapa titik di wilayah kabupaten Klaten, belum berakhirnya teror bom kembali ditemukan gagal meledak di lapangan Pelampeyan Jatinom saat selesai acara sebar apem Yaqowiyyu pada awal tahun baru 2011.⁷ Setelah terjadinya teror bom Yaqowiyyu pada awal tahun 2011, pemerintah kabupaten Klaten bidang Kepariwisata tetap melaksanakan tradisi tahunan itu dengan penambahan pengamanan ditahun berikutnya. Adanya kejadian tersebut pemerintah ditingkat daerah tidak henti-hentinya

⁷ Ukky Primartantyo, "Terduga Teroris Berencana Ledakkan Bom di 8 Lokasi" dalam <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/308931/terduga-teroris-berencana-ledakkan-bom-di-8-lokasi>, diakses 10 Maret 2016. Lihat juga Jafar M Sidik, "Tujuh Orang Jadi Tersangka Teror Bom Rakitan" dalam <https://www.antaranews.com/berita/243392/tujuh-orang-jadi-tersangka-teror-bom-rakitan>, diakses 10 Maret 2016.

melakukan perbaikan pada tahun-tahun berikutnya, dengan mempertimbangkan keselamatan para pengunjung ataupun tamu kehormatan yang hadir. Perubahan yang terjadi tidak hanya mempertimbangkan tentang keamanan ataupun keselamatan para pengunjung saja, tetapi juga tentang kenyamanan, dengan dipindahkannya tata letak menara penyebaran apem ataupun lokasi panggung kehormatan yang digunakan untuk para tamu penting kabupaten menyebar apem dari dua gunung apem inti.

Terjadinya persinggungan terhadap tradisi ini disebabkan oleh beberapa hal yang mengakibatkan semua aksi ataupun reaksi ini terjadi. Diantara beberapa sebab yaitu permasalahan dalam syariat Islam, oleh sebagian masyarakat ataupun golongan tertentu kegiatan sebar apem ini dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam dan dikhawatirkan dapat merusak akidah orang-orang Islam.

Dinamika ataupun perubahan-perubahan fungsi dan makna tradisi sebar apem Yaqowiyyu ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh perkembangan Islam dalam di era modernisasi. Hal inilah yang dirasa sangat menarik untuk penulis teliti dan kaji lebih dalam lagi, tentang bagaimana dan apa saja bentuk perubahan dan perkembangan tradisi kebudayaan sebar apem Yaqowiyyu di Jatinom, terhadap kondisi Islam di Jatinom dan sekitarnya pada pasca Orde Baru.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tesis ini berargumen bahwa pentingnya penelitian dalam keberlangsungan dan perubahan makna ataupun nilai tradisi Yaqowiyyu di era modernisasi, dengan mempertimbangkan masa pasca Orde Baru, terutama hingga akhir tahun 2018 yang merupakan tahun politik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Tesis ini juga mencakup tentang berkembangnya anggapan yang kurang baik terhadap tradisi ini dari masyarakat Jatinom maupun sekitarnya yang tidak berpartisipasi terhadap upacara tradisional sebar apem Yaqowiyyu, hingga perkembangan acara pendukung dalam tradisi Yaqowiyyu, dan berkurangnya minat terhadap tradisi ini dari tahun ke tahun pada era modernisasi saat ini.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi berjalannya upacara tradisional Yaqowiyyu di Jatinom sebelum masa Orde Baru berakhir?
2. Apakah tradisi Yaqowiyyu mengalami perubahan fungsi dan maknanya dari sebelum Orde Baru hingga berakhirnya Orde Baru, sampai sekarang?
3. Bagaimana aksi ataupun reaksi berbagai golongan masyarakat Jatinom dan sekitarnya terhadap ritual tradisi kebudayaan sebar apem Yawowiyyu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Semua permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirasa penting untuk dikaji lebih lanjut, dengan tujuan awal untuk mengetahui proses berjalanya upacara tradisional Yaqowiyyu di Jatinom sebelum masa Orde Baru berakhir. Mengetahui sejarah awal berjalanya Yaqowiyyu sebelum Orde Baru dapat digunakan sebagai acuan terjadinya dinamika fungsi dan makna dalam tradisi ini setelah berakhirnya Orde Baru sampai sekarang. Tujuan selanjutnya dalam penulisan tesis ini adalah untuk menjelaskan berbagai tanggapan ataupun reaksi dari berbagai golongan masyarakat di Jatinom dan sekitarnya terhadap ritual tradisi kebudayaan sebar apem Yawowiyyu.

Tesis ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca ataupun dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih lanjut tentang Yaqowiyyu, baik masih dalam tema dan sudut pandang yang sama ataupun berbeda. Selain itu, tesis ini dapat dijadikan sebagai gambaran umum pada masyarakat luas tentang upacara tradisional sebar apem Yaqowiyyu di Jatinom, beserta perubahan dan perkembangannya di era modern. Tesis ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi seluruh pelaku kegiatan Yaqowiyyu, terkhusus yang memiliki peran langsung dalam tradisi ini untuk dapat lebih meluruskan dan mengembalikan ke fungsi dan tujuan awal tradisi ini diadakan.

D. Kajian Pustaka

Uraian singkat dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, adalah merupakan pengertian dari telaah pustaka.⁸ Selain itu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi dan menghasilkan suatu hasil penelitian yang komprehensif, dengan tidak adanya pengulangan dalam penelitian, maka sebelumnya dilakukan penelitian terhadap obyek penelitiannya, dalam hal penelitian tentang keberlangsungan dan perperubahan makna ataupun fungsi terhadap tradisi sebar apem Yaqowiyyu di Jatinom.

Berawal dari telaah kepustakaan yang telah dilakukan dalam rangka penulisan tesis tentang “*Kontinuitas dan Perubahan Makna Ritual Yaqowiyyu*”, diperoleh gambaran bahwa terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah tersebut diantaranya :

Skripsi yang saya tulis berjudul *Islamisasi di Jatinom oleh KI Ageng Gribig pada Masa Pemerintahan Sultan Agung*.⁹ Kajian terdahulu yang ada dalam skripsi tersebut memiliki perbedaan pada fokus penelitiannya, skripsi tersebut lebih fokus meneliti tentang metode-metode dakwah yang digunakan oleh Kyai Ageng Gribig dalam proses islamisasinya di Jatinom. Skripsi tersebut juga terdapat penjelasan

⁸ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 4.

⁹ Hanafi Husni Mubaroq, *Islamisasi di Jatinom oleh KI Ageng Gribig pada masa pemerintahan Sultan Agung* (Skripsi Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

tentang salah satu metode dakwah yang digunakan oleh Kyai Ageng Gribig, yaitu tradisi Yaqowiyyuu. Namun demikian dalam skripsi tersebut tidak banyak menjelaskan tentang kontinuitas dan perubahan makna ritual Yaqowiyyu yang terjadi hingga saat ini, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan tersebut.

Tesis berjudul *Konsep Moral yang Terkandung dalam Upacara Yaqowiyyu*.¹⁰ Tesis ini lebih banyak membahas tentang konsep dan moral upacara apem Yaqowiyyu di Jatinom Klaten. Selain itu pembahasan yang ada dalam Tesis ini dirasa tidak banyak membahas tentang perubahan dan kontinuitas yang terjadi pasca Orde Baru.

Artikel yang berjudul *Relasi Agama dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom* diposting secara online di “<https://media.neliti.com/media/publications/61145-ID-relasi-agama-dan-budaya-lokal-upacara-ya.pdf>”,¹¹ dan artikel yang berjudul *Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyyu di Jatinom Klaten*.¹² Kedua jurnal ini membahas tentang bagaimana gambaran berbagai interaksi sosial antara upacara Yaqowiyyu di Jatinom dengan masyarakat sekitaran Jatinom ataupun kota Klaten. Pembahasan dalam kedua jurnal tersebut lebih banyak membahas tentang interaksi sosial masyarakat Jatinom dalam tradisi Yaqowiyyu, dan nantinya juga akan membantu dalam penulisan perkembangan Yaqowiyyu

¹⁰ Yusup Rohmadi, *Konsep Moral yang Terkandung dalam Upacara Yaqowiyyu* (Tesis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Program Studi Ilmu Filsafat, 2004).

¹¹ Efa Ida Amaliyah, “Relasi Agama Dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom Klaten”, *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1 (2015), 37-56.

¹² Mona Erythrea Nur Islami dan M. Ikhsanudin, “Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyyu di Jatinom Klaten”, *JURNAL MEDIA WISATA*, Vol. 12, No. 2 (2014), 102-115.

ini di Jatinom, walaupun penulisan ini akan berbeda dalam hal kajian tematiknya.

Selain itu sumber pustaka lain yang berupa buku yang berjudul *Riwayat Kyai Ageng Gribig*¹³ karangan Indarjo dan panitia Yaqowiyyu tahun 1953 M, dan buku *Kiai Ageng Gribig dan Upacara Tradisional Yaqowiyyu*¹⁴ karangan Sri Harjoko beserta Warono. Kedua buku tersebut pada intinya menceritakan biografi Kyai Ageng Gribig, sejarah asal kata Jatinom, dan upacara tradisional Yaqowiyyu.

Terlihat dari beberapa bahan pustaka tersebut terdapat suatu perbedaan, baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian tesis ini, dan sejauh penelusuran penulis tidak satu pun secara spesifik membahas tentang “*Kontinuitas dan Perubahan Makna Ritual Yaqowiyyu*”. Perbedaan dalam kajian tersebut dapat diyakinkan bahwa tidak akan terjadi pengulangan penelitian terdahulu dengan adanya penelitian akademis ini. Penelitian ini juga terur berupaya untuk menambah sebuah wacana mengenai studi historiografi budaya Islam Nusantara.

E. Kerangka Teoretik

Dilihat dari sudut pandang prprosesnya, kebudayaan adalah sesuatu yang dinamis. Ia diciptakan, hidup, berkembang, dan bergerak menuju

¹³ Indarjo, *Riwayat Kyai Ageng Gribig Jatinom Klaten* (Klaten: Panitia Yaqowiyyu Jatinom, 1953).

¹⁴ Sri Harjoko dan Warono, *Kyai Ageng Gribig dan Upacara Tradisional Yaqowiyyu di Jatinom Klaten* (Klaten: CV. Sahabat, 1989).

satu titik tertentu. Kebudayaan bukanlah sesuatu yang telah jadi, melainkan diciptakan dan berubah sesuai dengan konteksnya. Kebudayaan merupakan produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu,¹⁵ di dalamnya terkandung dinamika yang bersifat dialektis dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, studi terhadap suatu kebudayaan masyarakat bagaimanapun juga tidak dapat dilepaskan begitu saja dari ruang di mana kebudayaan itu dibangun, dipelihara, dan dilestarikan atau bahkan diubah.¹⁶

Tradisi sebar apem Yaqowiyyu merupakan sebuah ritual keagamaan lama yang mampu berjalan dan bertahan begitu lama, walaupun pada perjalanannya tidak serta merta terbebas dari pengaruh modernisasi. Ritual Yaqowiyyu kaya akan makna yang diimplementasikan kedalam fungsi dan tujuan yang beragam, dari masa awal munculnya sampai sekarang. Pelaksanaan tradisi ini sendiri sudah mulai terlihat mengalami perubahan makna dengan perlahan bergesernya fungsi dan tujuan dari masa ke masa.

Kontinuitas ataupun kelangsungan dari ritual tradisi Yaqowiyyu akan dapat terus terjaga selama pemegang kendali utama masih tetap ingin melestarikan tradisi kebudayaan ini, dengan konsekuensi mampu beriringan dengan pergeseran dan perubahan makna yang terjadi dalam ritual ini terhadap perkembangan zaman.

¹⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: UGM Press, 2003), 1-19.

¹⁶ Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 4.

Iklim perkembangan zaman yang terkadang tidak dapat ditebak saat ini menjadikan suatu tantangan bagi seluruh unsur masyarakat dan pelaku kebudayaan untuk dapat selalu eksis dan berkelanjutan. Kontinuitas dan perubahan pada makna ritual Yaqowiyyu dari masa ke masa penting untuk selalu dikaji, demi kelangsungannya di masa yang akan datang, dengan tidak banyak menggeser makna yang diwariskan dari awal terjadinya ritual keagamaan ini.

Tipologi di atas terjadi dan bermuara pada titik yang sama, yaitu terjadinya pergeseran, perubahan, kemajuan ataupun kemunduran terhadap situasi dan kondisi budaya masyarakat. Sebagai cara untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail, kajian ini akan membahas tentang kontinuitas dan perubahan maknanya dengan analisa teori Kontinuitas oleh John Obert Voll seorang guru besar sejarah dari University of New Hampshire.¹⁷ Salah satu alasan dari pemilihan teori ini bahwa terjadinya perubahan makna tradisi sebar apem Yaqowiyyu sedikit banyak disebabkan oleh perkembangan zaman, dan pemahaman modern tentang Islam, atau terhadap perkembangan sarana yang lain, yang diwarnai oleh berbagai macam pendapat dan wawasan tentang kelangsungan suatu tradisi lama di masa modernitas ini.

¹⁷ John Obert Voll, *Politik Islam, Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 11-12.

F. Metode Penelitian

Tesis ini merupakan hasil dari penelitian lapangan selama tiga tahun terakhir (6 semester), dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung pada acara inti sebar apem Yaqowiyyu. Pengamatan dilakukan pada hari Jum'at pertengahan bulan Safar pada tahun 2017 dan 2018 Masehi. Selain pada 2 tahun terakhir pengamatan, peneliti juga sudah pernah melakukan pengamatan dan sebagai partisipan kegiatan ritual Yaqowiyyu, dikarenakan penulis juga merupakan putra daerah Jatinom. Berawal pada minat untuk mengetahui fenomena Yaqowiyyu yang terus berkembang dari tahun ke tahun, yang selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya, kemudian hasil akhirnya penulis memiliki gagasan baru yang merupakan proses yang tiada hentinya. Tujuan umum dalam penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang harus ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.¹⁸

Penulisan tesis ini merupakan hasil dari penelitian lapangan (*field research*) intens selama empat semester, mulai dari semester empat akhir tahun 2017 sampai semester tujuh pada akhir tahun 2018. Selain dua setengah tahun selama melakukan penelitian, penulis juga sudah pernah melakukan pengamatan dan penelitian tentang tradisi kebudayaan Yaqowiyyu dalam berbagai ranah ataupun bidang-bidang tertentu.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 61.

Peneliti mencoba merekam beberapa fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan pelaksanaan Yaqowiyyu dari tahun ke tahun, dan wawancara secara langsung kepada siapa saja yang dianggap terlibat dan kompeten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kebudayaan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dan diambil dari pelaku (subjek) dan masyarakat sekitar.¹⁹

Tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan metode antara lain:

- a. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap gejala objek yang diteliti.²⁰ Penulis merupakan putra kelahiran Jatinom, yang hampir selalu mengikuti acara tradisional Yaqowiyyu dari tahun ke tahun. Penulis melakukan pengamatan partisipan selama pelaksanaan tradisi Yaqowiyyu dari tahun ke tahun, khususnya pada tahun 2017 sampai 2018 dalam rangka penulisan tesis ini. Pengamatan adalah cara peneliti mengamati untuk memperoleh gambaran yang jelas

28. ¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

²⁰ *Ibid.*, hlm. 94.

mengenai pola budaya atau tradisi yang terjadi dalam masyarakat, yang berkaitan dengan perubahan makna yang terjadi dalam tradisi sebar apem Yaqowiyyu di masa modern seperti saat ini, berupa kontinuitas dan perubahan ataupun perkembangannya. Berawal dari observasi ini penulis berharap dapat mendapatkan data berbagai pendapat dan tanggapan masyarakat Jatinom dan sekitarnya terhadap nilai ataupun makna yang ada pada tradisi sebar apem Yaqowiyyu di Jatinom saat ini.

Adapun segala sesuatunya yang belum jelas pada saat observasi, akan diperjelas melalui wawancara. Selain melihat berbagai macam perubahan ataupun perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan upacara ataupun dalam acara pendukungnya, penulis juga melihat berbagai macam tanggapan dan reaksi masyarakat terhadap upacara tradisional Yaqowiyyu.

b. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi

atau keterangan.²¹ Saat sesi wawancara ini penulis mencoba untuk tidak terlalu merujuk pada pedoman wawancara, melainkan dengan cara menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat atau lingkungan saat itu. Hal ini diharapkan mampu menjadikan wawancara tidak monoton dan tegang, sehingga peneliti dan sumber saling bisa berkomunikasi dengan apa adanya.²² Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber khususnya umat Islam yang ada di Jatinom dan sekitarnya, yang berbeda-beda dalam hal kepercayaan atau amalyiah mereka, dengan begitu diharapkan penulis mendapatkan informasi yang kompleks dan beragam tentang perkembangan pelaksanaan tradisi sebar apem Yaqowiyyu di Jatinom.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* (sampel), tujuannya dengan data yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Namun tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan dengan masyarakat yang mengikuti upacara, tujuannya untuk memperkaya dan meninjau kembali data tersebut, dalam wawancara ini penulis mewawancarai beberapa sumber yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Seperti tokoh-tokoh

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 70.

²² Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 140-142.

pimpinan ulama yang ada di Jatinom dan sekitarnya, Lurah Jatinom, Juru Kunci makam Kyai Ageng Gribig, ustadz yang menjadi pemimpin upacara, ataupun perangkat desa lainnya. Di samping itu juga para warga, khususnya penduduk asli desa Jatinom yang banyak mengetahui dan sering menyaksikan tradisi sebar apem Yaqowiyyu dari tahun ke tahun. Penulis juga merekam beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penggalan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumentasian, pengabadian suatu peristiwa penting. Pendokumentasian dilakukan secara langsung saat prosesi upacara Yaqowiyyu yang digunakan dalam pengumpulan data sumber tertulis, dan merupakan sumber data yang dapat digali sebagai pendukung penelitian baik berupa buku, foto, video, ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.²³

Penulis mengambil secara langsung foto, dan beberapa video dalam acara inti sebar apem pada tahun 2017 dan 2018, dengan tujuan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh.

²³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 127.

2. Verifikasi (Kritik data)

Verifikasi mengharuskan seorang peneliti mengadakan kritik terhadap data yang diperoleh. Penelitian otentitas data dengan cara melihat data, apakah asli atau tidak data tersebut. Kemudian peneliti melakukan evaluasi dari data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti mencari kebenaran data tersebut, selain itu peneliti melakukan perbandingan antara data tertulis dengan wawancara dan informasi lainnya.

3. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti menyeleksi dan mengubah data mentah yang berupa dari catatan lapangan, kemudian memilah-milah data yang relevan dan melakukan analisis data terhadap data yang telah didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan atau memisah-misahkan, maka menganalisis data berarti menguraikan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik beberapa kesimpulan.²⁴ Analisis data ini untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kontinuitas dan perubahan makna ataupun perkembangan tradisi sebar apem Yaqowiyyu pasca Orde Baru.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan hasil penelitian adalah sebagai fase terakhir setelah melakukan berbagai tahap, selanjutnya disajikan hasil pengolahan

²⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 65.

data-data yang dikumpulkan dalam tulisan ilmiah. Prosedur penelitian ini diusahakan dengan selalu memperhatikan kronologisnya. Penulisan karya ilmiah ini meliputi pengantar, bahan isi, hasil penelitian, serta kesimpulan. Setiap bagiannya dijabarkan kedalam bab-bab, kemudian diperinci dalam sub-sub dengan memperhatikan korelasi antar bagian. Penulisan laporan penelitian ini menggunakan pendekatan historis-sosiologis. Sejarah hanya sebagai metode analisis atas dasar pemikiran bahwa sejarah dapat menyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu lembaga. Pendekatan sejarah bertujuan untuk menentukan inti karakter agama dengan meneliti sumber klasik sebelum dicampuri yang lain. Dalam menggunakan data historis maka akan dapat menyajikan secara detail dari situasi sejarah tentang sebab akibat dari suatu persoalan agama.²⁵ Sedangkan sosiologi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama. Hal demikian dapat dimengerti, karena banyak bidang kajian agama yang baru dapat dipahami secara proporsional dan tepat apabila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologi. Seperti dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi dapat membantu menerangkan berbagai kisah sejarah masa lalu tentang Yaqowiyyu dan perkembangannya.

²⁵ Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987), 105.

G. Sitematika Pembahasan

Sebuah penelitian diharapkan memiliki alur yang tepat dan sistematis, sehingga diperoleh hasil yang komperehensif. Secara umum tesis ini terdiri dari tiga bagian besar, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup.

Bab pertama, berisi tentang tahapan-tahapan penelitian, yang berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang mengantarkan peneliti mulai dari melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah penelitian. Langkah selanjutnya adalah menelusuri kepustakaan guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti, serta memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khazanah pustaka, dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh kepastian orisinalitas dari tema yang akan dibahas. Penelitian ini berdasarkan sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sehingga hasil penelitian dapat terarah. Sementara pembahasan mengarahkan pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Setelah mengetahui signifikasi dari penelitian, dilanjutkan pada bab kedua dengan membahas tentang sejarah awal terciptanya tradisi sebar apem Yaqowiyyu, meliputi bagaimana tradisi itu lahir, fungsi dan tujuan tradisi itu muncul, dan kondisi Islam di Jatinom saat itu. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui latar belakang masyarakat Jatinom

mengikuti segala aktifitas kegiatan tradisi Yaqowiyyu, mulai dari upacara sebar apem sampai pada acara-acara pendukungnya.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang perubahan secara umum yang terjadi pada pelaksanaan tradisi sebar apem Yaqowiyyu, meliputi perubahan pola pikir yang terjadi, sampai pada perubahan fungsi dan tujuan orang masih ingin mengikuti tradisi ini. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kondisi Islam di wilayah Jatinom dan sekitarnya sejak pasca Orde Baru sampai saat ini. Pengaruh-pengaruh lain yang menyebabkan dinamika kebudayaan ini terjadi juga sedikit banyak dijelaskan dalam bab ini.

Bab keempat, membahas tentang aksi dan reaksi ataupun partisipasi berbagai pihak dan golongan-golongan tertentu secara khusus, terhadap prosesi tradisi sebar apem Yaqowiyyu ataupun pada acara-acara pendukungnya. Aksi maupun reaksi tersebut merupakan bentuk dari pemaknaan dan tanggapan yang ada dari tiap-tiap elemen masyarakat, keseluruhan pemaknaan tersebut juga akan menghasilkan sikap-sikap pada golongan-golongan, persoalan seperti itu juga akan dibahas secara khusus pada bab ini.

Bab terakhir berisi penutup, memuat kesimpulan yang menjelaskan secara singkat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian kali ini, serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jawaban akhir atas segala yang telah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terhadap prosesi ritual tradisi Yaqowiyyu sebelum masa Orde Baru berakhir, dinamika fungsi dan makna tradisi Yaqowiyyu pasca Orde Baru, dan aksi ataupun reaksi yang ada dalam setiap golongan yang ada di Jatinom dan sekitarnya akan disimpulkan ke dalam beberapa paragraf bab terakhir penelitian ini.

Upacara tradisional Yaqowiyyu dipercaya berjalan sejak zaman Kyai Ageng Gribig, diwariskan kepada murid-muridnya, dan masih dilaksanakan oleh masyarakat Jatinom hingga sekarang, tradisi ini telah mengalami beberapa perkembangan ataupun perubahannya yang terjadi sampai saat ini. Khususnya pada sebelum masa Orde Baru berakhirpun upacara ini sempat mengalami beberapa perubahan, dimulai dari acara pendukung sebar apem Yaqowiyyu sampai pemindahan lokasi sebar apem Yaqowiyyu. Jauh sebelum masa Orde Baru berakhir pun pelaksanaan sebar apem Yaqowiyyu bersumber langsung ataupun tidak dari Kyai Ageng Gribig masih dalam perdebatan masyarakat saat ini, dilihat dari segi tata caranya dalam membagikan kue apem para ulama yang ada di Jatinom dan sekitarnya tidak menemukan sumber yang kuat bahwa Kyai

Ageng Gribig membagikan kue apem dengan cara disebar, mereka yakin Kyai Ageng Gribig membagikan kue apem dengan cara diberikan langsung dengan mengulurkan tangannya tidak dengan dilempar ataupun disebar. Beberapa ulama juga mensinyalir adanya tindakan distorsi sejarah ataupun terdapat perubahan cerita pada zaman kolonialisme dengan tujuan untuk merusak akidah umat Islam di Indonesia. Kepercayaan lain oleh sebagian masyarakat meyakini pembagian apem dengan cara disebar memang sudah dilakukan sejak zaman Kyai Ageng Gribig, dengan kondisi saat itu yang sudah banyak masyarakat yang akan diberi oleh-oleh kue apem yang dipercaya dibawa oleh Kyai Ageng Gribig sepulangnya dari ibadah Haji.

Dinamika fungsi dan makna upacara tradisi Yaqowiyyu semakin terlihat saat-saat ini di dalam runtutan acara-acara pendukung ataupun dalam acara inti sebar apem Yaqowiyyunya. Apem yang dulunya dipercaya sangat bertuah dan mempunyai kepercayaan mitos pada wujud bendanya saat ini sudah semakin berkurang, masyarakat modern saat ini mulai mendapatkan pengertian dan pelurusan kepercayaan agar tidak menimbulkan kesyirikan. Berakhirnya Orde Baru memberikan kesempatan dan angin segar masyarakat Jatinom untuk dapat bersinergi dengan pemerintah daerah kabupaten Klaten ataupun dengan pemerintah pusat, untuk terus mengembangkan potensi wisata religi dan kebudayaan Yaqowiyyu di Jatinom. Bantuan-bantuan berupa fasilitas sarana ataupun dalam bentuk kegiatan-kegiatan pendukung sebar apem Yaqowiyyu dapat

terus dikelola dengan maksimal dan diberikan akses upacara tradisi ini untuk tetap berjalan. Tujuan pelaksanaan upacara tradisional inipun semakin beragam mengikuti perkembangan zaman, tidak hanya lagi sebagai sarana untuk mencari keberkahan, namun juga dapat dijadikan sebagai sarana pencarian masa untuk kepentingan politik. Peminatnya pun terlihat cenderung semakin berkurang seiring berkembangnya era modern dari tahun ke tahun.

Bertambah ataupun berkurangnya minat masyarakat terhadap suatu tradisi dapat menggambarkan adanya sikap yang timbul dari sebuah aksi dan reaksi mereka. Selama ini terdapat beberapa golongan yang mendukung, menolak secara diam-diam, dan bahkan pernah terjadi aksi penolakan secara frontal oleh beberapa golongan yang ada di wilayah Jatinom ataupun luar Jatinom. Jatinom terkenal dengan basis ormas Muhammadiyah yang begitu besar, namun Muhammadiyah sendiri tidak serta memfatwakan kepada seluruh anggotanya untuk bisa aktif ataupun tidak boleh mengikuti sama sekali kegiatan Yaqowiyyu. Muhammadiyah dalam lingkup beberapa anggotanya ingin terus mengawal dan menjaga prosesi inti sebar apem supaya tidak keluar dari jalur syariat Islam yang dikhawatirkan dapat merusak akidah keislaman, dan lebih bisa toleran dalam hal partisipasinya dengan mengembalikan ke masing-masing individu anggotanya. Dukungan penuh terlihat pada ormas Nahdatul Ulama dan kaum kejawen, dengan didorong penuh dari pihak pemerintah yang gencar ingin melestarikan tradisi kebudayaan ini, baik pemerintah di

tingkat daerah sampai pusat. Majelis Tafsir Al-qur'an dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan contoh golongan yang sama sekali tidak bisa menerima tradisi kebudayaan Yaqowiyyu terus dilaksanakan dengan acara inti sebar apem. Aksi-aksi berupa penolakan secara frontal juga pernah terlihat terjadi pada kegiatan rutin tahunan ini, aksi ini disinyalir oleh beberapa pihak dilakukan oleh gerakan seporadis, radikalisme, terorisme ataupun oleh pihak-pihak pencipta propaganda.

B. Saran

Sedikit ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama mendalami dan mengulas kembali keberlangsungan ataupun kontinuitas dalam ritual Yaqowiyyu, dan perubahan maknanya diperoleh melalui dokumen, wawancara dan literatur pendukung yang ada, terdapat beberapa saran antara lain :

1. Pentingnya kajian dan penelusuran lebih lanjut tentang asal muasal tata cara pelaksanaan sebar apem Yaqowiyyu, oleh Kyai Ageng Gribig beserta para penerusnya, sehingga dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan tindakan distorsi sejarah dalam keberlangsungannya di masa yang akan datang, dan menjaga kemurnian tata cara ataupun aturan yang mestinya sesuai dengan syariat Islam.
2. Perlunya peningkatan sinergitas antar umat Islam, pemerintah, dan penggiat budaya dalam melestarikan ritual tradisi Yaqowiyyu, untuk

meminimalisir munculnya aksi-aksi yang akan merugikan masyarakat dan pelaku tradisi ini sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, Taufik, dan Rusli Karim (ed). *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- , *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987.
- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Ali Shodiqin, Mochammad. *Muhammadiyah itu NU!: Dokumen Fiqih yang Terlupakan*. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Amien Rais, M. *ISLAM DI INDONESIA: Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986.
- Atho Mudzhar, Mohammad. *Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia: Sebuah Studi Tentang Pemikiran Hukum Islam Di Indonesia, 1875-1988*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1993.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: UGM Press, 2003.
- Geertz, Clifford. *Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jawa, 1983.
- Hanafi, Hasan. *Islamologi 2: Dari Rasionalisme ke Empirisme*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004.
- Harjoko, Sri, dan Warono. *Kyai Ageng Gribig dan Upacara Tradisional Yaqowiyu di Jatinom Klaten*. Klaten: CV. Sahabat, 1989.
- Indarjo. *Riwayat Kyai Ageng Gribig Jatinom Klaten*. Klaten: Panitia Yaqowiyu Jatinom, 1953.
- J. Maleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Johanes, Mardimin. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Kartodirjo, Sartono, Marwati Pusponegoro, dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan, 1995.
- Martahan Sitompul, Einar. *NU & PANCASILA*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Munandar Soelaeman, M. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. ERESKO, 1995.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Obert Voll, John. *Politik Islam, Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Purnama, Heri. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: : PT. Asdi Mahasatya, 2008.
- Rosyadi (ed). *Penguatan Nilai-nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai Budaya, 1991.
- Salam, Junus. *Riwayat Hidup K.H.A. Dahlan Amal dan Perdjoangannja*. Djakarta: Depot Pengadjaran Muhammadiyah, 1968.
- Santosa, Edi. *TEGAR DALAM BADAI: Jalan Terjal Warga MTA Menemukan Islam*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2018.
- Simon, Hasan. *Misteri Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Soekanto, Soejono. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1969.
- Syahri, A. *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: Depag, 1985.

- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2010.
- Tebba, Sudirman. *Islam Orde Baru: Perubahan Politik dan Keagamaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.
- , *Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1978.
- , *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Warman Adam, Asvi. *Membongkar Manipulasi Sejarah: Kontroversi Pelaku dan Peristiwa*. Jakarta: Kompas, 2009.

II. ARTIKEL/PAPER

- Erythrea Nur Islami, Mona dan M. Ikhsanudin. "Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyu di Jatinom Klaten." *JURNAL MEDIA WISATA*, Vol. 12, No. 2. 2014.
- Ida Amaliyah, Efa. "Relasi Agama Dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom Klaten." *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1. 2015.
- Mustajab, Ali. "Kebijakan Politik Gus Dur Terhadap China Tionghoa di Indonesia." *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 5, No. 1. 2015.

III. SKRIPSI DAN TESIS

- Husni Mubaroq, Hanafi. *Islamisasi di Jatinom oleh KI Ageng Gribig pada masa pemerintahan Sultan Agung*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Rohmadi, Yusup. *Konsep Moral yang Terkandung dalam Upacara Yaqowiyu*. Tesis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Program Studi Ilmu Filsafat. 2004.

IV. WEBSITE

Jafar M Sidik, “Tujuh Orang Jadi Tersangka Teror Bom Rakitan” dalam <https://www.antaraneews.com/berita/243392/tujuh-orang-jadi-tersangka-teror-bom-rakitan>. Diakses 10 Maret 2016.

Ukky Primartantyo, “Terduga Teroris Berencana Ledakkan Bom di 8 Lokasi” dalam <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/308931/terduga-teroris-berencana-ledakkan-bom-di-8-lokasi>. Diakses 10 Maret 2016.

“PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 73 TAHUN 2005 TENTANG KELURAHAN” dalam <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl43243/node/24416>. Diakses 17 September 2018, pukul 10.30 WIB.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA” dalam http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf. Diakses 17 September 2018, pukul 10.15 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN/ NARASUMBER

NO.	NAMA	AGAMA	PERAN DALAM MASYARAKAT	PEKERJAAN
1	Kamtono	Islam	Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatinom	Pensiunan
2	Apto Nugroho	Islam	Sekretaris Suriah NU Ranting Jatinom	Pensiunan
3	Fajar Suryadi	Islam	Guru SMKN 2 Klaten	Guru PNS
4	Mu'inudinillah Basri	Islam	Ketua Dewan Syariah Surakarta	Pemilik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas Klaten, Dosen UMS
5	Murtaqi	Islam	Lurah Kelurahan Jatinom periode 2012-2018	PNS Pegawai Kecamatan
6	Musta'in	Islam	Sekretaris MUI Daerah Klaten dan sejarawan Jatinom	Pengusaha
7	Nur Rahmat	Islam	Ketua Majelis Tafsir Al-qur'an Ranting Jatinom	Pengusaha
8	Choirul Huda	Islam	Pengurus LDII Cabang Jatinom	Pedagang

Lampiran 2

Foto Dokumentasi Ritual Yaqowiyyu dan Peninggalan-peninggalan Kyai Ageng Gribig



Gambar No. 01, Masjid Besar Jatinom



Gambar No. 02, Sendang Klampeyan



Gambar No. 03, Gunungan Apem Yaqowiyyu



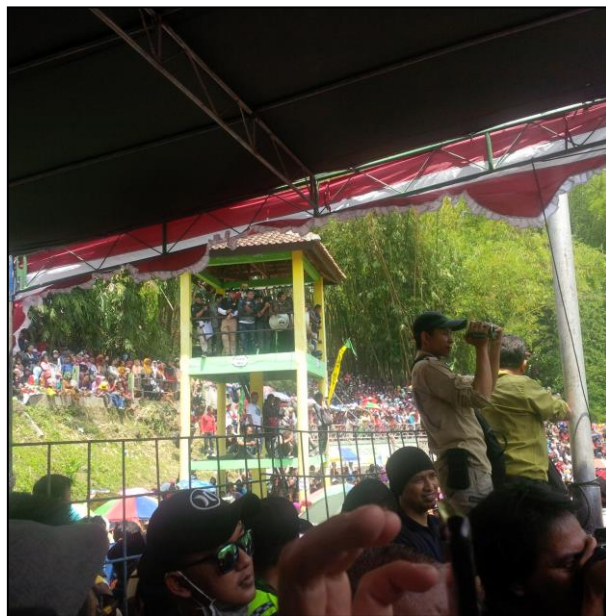
Gambar No. 04, Sebar apem oleh Ganjar Pranowo Gubernur Jawa Tengah



Gambar No. 05, Sebar apem oleh Ganjar Pranowo dan Airlangga Hartarto



Gambar No. 06, 1 menara baru dan 1 menara lama yang digunakan untuk menyebar apem setoran dari masyarakat.



Gambar No. 07, menara sebar apem lama yang sudah beralih fungsi.



Gambar No. 08, ziarah kubur makam Kyai Ageng Gribig oleh pejabat Daerah.



Gambar No. 10, ziarah kubur makam Kyai Ageng Gribig oleh Bupati Klaten.



Gambar No. 11, Goa Suran



Gambar No. 12, Mihrab Oro-oro Tarwiyah



Gambar No. 13, Makam Ki Ageng Gribig

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hanafi Husni Mubaroq

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 15 Juli 1992

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Piyungan RT 09, Srimartani, Piyungan, Bantul,
Yogyakarta

Domisili : Piyungan RT 10, Srimartani, Piyungan, Bantul,
Yogyakarta

Pekerjaan : Pegawai Tetap Non PNS UNY

No. HP : 082328017117, 089609254830

E-mail : hanafi.mpi.uny@gmail.com

Nama Orang Tua : Hamzah Triwijaya, Endang Setyaningsih

Pekerjaan : PNS (Kepala Sekolah), Ibu Rumah Tangga

Alamat : Tirtomulyo Gg. 3, Gergunung, Klaten Utara, Klaten

Riwayat Pendidikan :

- SD 1 Bonyokan : lulus tahun 2004
- MTsN Jatinom : lulus tahun 2007
- MAN 2 Klaten : lulus tahun 2010
- Sarjana Humaniora UIN Sunan Kalijaga : lulus tahun 2015
- Magister of Art UIN Sunan Kalijaga : lulus tahun 2019

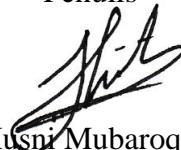
Pengalaman Organisasi :

- Ketua OSIS MAN Klaten tahun 2009
- Ketua Forkapi Klaten tahun 2009
- Ketua MA se-Kab. Klaten tahun 2009
- Anggota PCPM Kecamatan Jatinom
- Anggota Jend. Achmad Yani English Club tahun 2010
- Ketua Canberra Lovers Club tahun 2010

Daftar riwayat hidup ini sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Yogyakarta, 1 Jumadil Akhir 1440 H
6 Februari 2019 M

Penulis



Hanafi Husni Mubaroq, S.Hum.
NIM. 1520511025